MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

JUST IN TIME DAN BACKFLUSH ACCOUNTING: METODE EFISIENSI ATAU HANYA MITOS AKUNTANSI?

Dessy Utami Putri[1], Rahel Yolanda Juliana S[2], Thias Hasri Syuasih[3], Mukhtaruddin[4]
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

e-mail: dessyutamiputri@gmail.com[1], rahelcutwee@gmail.com[2], thasrisyuasih@gmail.com[3], mukhtaruddin67@unsri.ac.id[4]
**corresponding author*: mukhtaruddin67@unsri.ac.id

Abstract

Just in Time (JIT) and Backflush Accounting are methods widely applied in the manufacturing industry to improve operational efficiency and reduce waste. JIT emphasizes production based on demand, which optimizes raw material usage and minimizes storage costs. Meanwhile, Backflush Accounting simplifies production cost recording by documenting costs at the end of the process rather than incrementally. This study employs the Systematic Literature Review (SLR) method to analyze the effectiveness of these two systems in enhancing company efficiency. The findings indicate that combining JIT and Backflush Accounting can significantly improve operational efficiency in manufacturing, logistics, shipping, and food sectors. However, its implementation faces challenges such as supplier dependency, workforce readiness, and compliance with accounting standards. With the right strategy, these two methods can serve as effective efficiency solutions for manufacturing companies.

Keywords: *Just In Time, Backflush Accounting, Efficiency Operational*
JEL Codes: M11, M41, L23, L60, D24

Article history
Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagirism checker no 868
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam suatu bisnis merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Bahkan, banyak perusahaan maupun yang masih kesulitan dalam mencari suatu strategi yang tepat bagi perusahaannya. Strategi yang ampuh dan tepat sasaran diperlukan perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin banyak dan beragam (Annaafi et al., 2024). Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu strategi yang digunakan dapat dengan baik mampu untuk meningkatkan efisiensi operasioanl mereka. Bukan hanya itu, misalnya saja dalam industri manufaktur, tentunya mereka menginginkan suatu strategi itu ketika diimplementasikan juga baik jika mampu menekan biaya produksi. Maka dari itu, perusahaan tentunya sebisa mungkin mencari suatu pendekatan atau metode atau sistem yang mampu mengelola sumber daya mereka secara optimal dengan tujuan untuk menghasilkan output yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin.

Salah satu pendekatan atau metode atau sistem yang terkenal dikalangan industri manufaktur adalah *Just In Time* yang biasanya lebih dikenal dengan JIT. Penerapan JIT dalam industri manukfaktur menjadi strategi utama dalam hal untuk meningkatkan efisiensi produksi (Serang et al., 2024). JIT adalah sebuah sistem produksi dan manajemen persediaan yang menekankan bahwa proses produksi hanya berlangsung dan pembelian bahan baku dilakukan semata-mata untuk memenuhi permintaan pelanggan (Annaafi et al., 2024). Dengan begitu, perusahaan dapat meminimalkan persediaan dan mengurangi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pemborosan. Perusahaan yang menerapkan JIT hanya akan membeli dan menggunakan bahan baku ketika benar-benar diperlukan dalam proses produksi, sehingga proses produksi dilakukan hanya untuk memenuhi jumlah stock yang diperlukan. Dengan begitu, penerapan JIT akan dapat mengurangi biaya-biaya yang terkait dengan penyimpanan persediaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Urohman et al., 2023).

Pada dasarnya, JIT hanya akan memproduksi barang ketika dibutuhkan. Artinya, perusahaan tidak menyimpan banyak bahan baku atau persediaan yang terlalu banyak di gudang. Hal ini menyebabkan proses pencatatan yang dilakukan berbeda dengan sistem produksi tradisional (dalam hal ini maksudnya adalah perusahaan yang tidak menggunakan sistem JIT), dimana akuntan biasanya mencatat setiap biaya produksi secara bertahap. Untuk mengatasi kompleksitas yang terjadi, banyak perusahaan yang menerapkan sistem JIT menggunakan sistem *Backflush Accounting* sebagai sistem pencatatan biaya produksinya. Backflush Accounting adalah suatu sistem pencatatan biaya yang dilakukan di akhir produksi, bukan secara bertahap seperti pencatatan tradisional. Sistem ini akan mencatat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan biaya produksi lainnya sekaligus ketika barang sudah selesai diproduksi. Dengan kata lain, pencatatan biaya akan ditunda hingga produksi yang dilakukan benar-benar selesai. Meskipun sistem *Backflush Accounting* menawarkan penyederhanaan pencatatan biaya produksi, ada hal-hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam menjadi dasar apakah sistem ini dapat dijalankan atau tidak, seperti waktu produksi (Ismanto, 2023).

Kedua sistem ini, JIT dan *Backflush Accounting*, dianggap mampu mengoptimalkan aliran produksi dan pencatatan akuntansi. JIT memastikan bahwa hanya bahan yang benar-benar diperlukan yang masuk dalam proses produksi, sementara *Backflush Accounting* memastikan bahwa pencatatan biaya hanya dilakukan pada saat yang paling relevan, yaitu ketika produk akhir sudah tersedia. Dari sedikit penjelasan di atas benar-benar menunjukkan bahwa kedua sistem ini seperti *combo* yang luar biasa bagi perusahaan, khususnya industri manufaktur, yang kesulitan dalam mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi perusahaannya.

Akan tetapi, walaupun JIT dapat dibilang sistem yang baik untuk membantu perusahaan mencapai efisiensi yang lebih tinggi. Keberhasilan penerapan JIT juga dapat terhambat oleh perbedaan budaya di tempat kerja dan teknik manajemen konvesional yang digunakan (Ardiansyah et al., 2024). Pada penelitian Maelani et al. (2022) menyebutkan, bahwa keberhasilan penerapan JIT sangat bergantung pada komitmen seluruh karyawan dari level yang paling bawah hingga pada level yang paling atas. Selain itu, dalam ranah *Backflush Accounting*, bentuk penyederhanaan pencatatan biaya yang terjadi, yang berbeda dengan pencatatan biaya tradisional, memungkinkan perhitungan dengan sistem *Backflush Accounting* tidak selalu sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Oleh karena itu, artikel ini dibuat agar saya dapat mengulas secara mendalam hubungan antara JIT dengan efisiensi perusahaan. Apakah pendekatan ini benar-benar dapat dijadikan pilihan yang baik bagi strategi peningkatan efisiensi perusahaan? Dan bagaimana hubungan pendekatan JIT dengan sistem *Backflush Accounting* dalam lingkup pencatatan akuntansinya? Melalui penelitian-penelitian yang terkait dengan JIT dan *Backflush Accounting*, saya akan menganalisis data yang ada dan menyintesis data-data tersebut untuk dapat saya tuangkan ke dalam artikel ini. Dengan begitu, saya akan dapat melihat apakah kedua sistem ini benar-benar dapat memberikan manfaat yang nyata pada efisiensi perusahaan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2. TINJAUAN LITERATUR

Theory of Constrains

Theory of Constraints yang disingkat TOC pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Eliyahu M. Goldratt pada tahun 1984 melalui bukunya yang berjudul "*The Goal*". Konsep TOC menjelaskan bahwa setiap organisasi pasti memiliki kendala yang dapat menghambat pencapaian *performance* (kinerja) yang tinggi (KajianPustaka, 2022). TOC adalah pandangan manajemen pada suatu sistem yang dikelola, yang memandang bahwa sistem tersebut dibatasi oleh setidaknya satu kendala dalam hal mencapai tujuan. Menurut Blocher yang telah diadaptasi oleh Susty A pada tahun 1999 menyatakan, TOC adalah suatu teknik yang dapat membantu perusahaan untuk lebih efektif dalam meningkatkan faktor keberhasilan seperti waktu siklus produksi (Gusnardi, 2010). Artinya, di dalam TOC tersirat bahwa suatu keterbatasan atau kendala yang terjadi pada suatu sistem yang ada perlu untuk di identifikasi dan di *manage* untuk tujuan meningkatkan efisiensi perusahaan.

Ketika dikaitkan dengan JIT, TOC berperan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor pembatas yang ada di dalam penerapan JIT, seperti pasokan bahan baku yang terlambat, waktu produksi yang terlalu lama dan keterbatasan mesin. Kendala/hambatan yang telah diidentifikasi dalam JIT akan dikelola guna mencari cara dalam mengatasi kendala/hambatan yang ada. Hal ini bertujuan supaya hambatan tersebut tidak menjadi gangguan besar, sehingga kelancaran proses produksi dapat dipastikan. Dengan begitu, seluruh hambatan yang ada dapat dengan cepat teratasi, dan pada akhirnya TOC dapat membantu JIT untuk memungkinkan perusahaan mencapai efisiensi operaasional yang lebih tinggi.

Just In Time (JIT)

Sistem JIT bermula di Jepang setelah Perang Dunia II (Collins, 2021). Ide mengenai JIT pertama kali muncul dari seorang insinyur mesin asal Jepang, Kiichiro Toyoda (Soliman, 2023). Kiichiro Toyoda merupakan pendiri dari Toyota *Motor Corporation*. Dibawah kepemimpinan Taiichi Ohno, kepala produksi Toyota *Motor Corporation*, pada tahun 1950-an sampai 1960-an ide Kiichiro Toyoda dikembangkan menjadi suatu sistem yang disebut Toyota *Production System* (TPS) (Lean). Pada 1970-an sistem JIT telah diterapkan di banyak perusahaan manufaktur di Jepang (Susanti & Arief, 2021). *Zero Inventory*, *Stockless Production*, *World Class Manufacturing* dan masih banyak lagi adalah segelintir istilah yang menjadi sinonim dari sistem JIT (Groenevelt, 1993).

JIT adalah suatu sistem pengelolaan produksi yang mengoptimalkan jumlah sesuai kebutuhan produksi atau persediaan (OCBC, 2024). JIT adalah suatu sistem manufaktur yang hanya memproduksi dan mengirimkan barang yang benar-benar dibutuhkan hanya apa yang diperlukan, hanya ketika diperlukan, dan hanya dalam jumlah yang diperlukan (Soliman, 2023). Maksudnya, perusahaan hanya akan memproduksi atau menyediakan barang yang benar benar dibutuhkan, sesuai dengan jumlah permintaan yang ada dan dikirim tepat pada saat dibutuhkan. Sistem penjadwalan pengadaan barang atau bahan yang tepat waktu di dalam sistem JIT dapat memenuhi pengiriman atau penyerahan permintaan barang secara cepat dan tepat (Janson B & Nurcaya, 2019). Dalam lingkup manajemen produksi, JIT adalah sistem yang umum digunakan untuk menghindari terjadinya *overproduction* (OCBC, 2024).

Penerapan sistem JIT bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi pemborosan (*waste*) dengan hanya memproduksi barang ketika dibutuhkan. Sistem ini mengharuskan perusahaan sebagai produsen untuk dapat dengan tepat memperkirakan permintaan barang maupun bahan secara akurat (Banton, 2025). Sistem ini tentunya dapat mencegah terjadinya penumpukan persediaan maupun bahan baku di gudang. Sehingga kerugian yang mungkin dapat terjadi karena barang yang telah usang dan cacat dapat diminimalisir oleh perusahaan (OCBC, 2024). Penerapan sistem JIT dapat memangkas biaya

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

persediaan, karena perusahaan hanya akan menerima bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi (Banton, 2025). Dengan demikian, perusahaan tidak perlu membayar biaya penyimpanan dan hal ini akan meningkatkan efisiensi perusahaan.

Backflush Accounting

Istilah *Backflush Accounting* yang diterbitkan oleh *terminology* CIMA yang diperkenalkan pada Februari 1991 mendefinisikan *Backflush Accounting* sebagai suatu sistem akuntansi yang berfokus pada output atau hasil akhir produksi dari suatu organisasi, di mana biaya produksi dialokasikan kembali ke persediaan (*inventory*) dan harga pokok penjualan (*cost of sales*) berdasarkan karakteristik biayanya (Ramezani & Mahdloo, 2014a). *Backflush Accounting* hadir sebagai respon dari penerapan sistem JIT (Ramezani & Mahdloo, 2014a). *Backflush Accounting* adalah pendekatan *product costing* yang berfokus pada *postproduction*. Artinya, sistem *Backflush Accounting* akan menunda pencatatan biaya hingga produk benar-banar selesai diproduksi. Dimana hal ini berbeda dengan sistem akuntansi tradisional yang mencatat biaya pada setiap tahap produksi atau secara bertahap (*successive tracking*), yaitu mengikuti urutan fisik dari proses pembelian hingga produksi (Ramezani & Mahdloo, 2014a).

Dengan *Backflush Accounting*, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead akan dialokasikan secara sekaligus ketika produk telah selesai diproduksi. Maka dari itu, istilah *delayed* seringkali dikaitkan dengan *Backflush Accounting*, menunda pencatatan biaya persediaan hingga saat penjualan terjadi, kemudian biaya tersebut dimasukkan kembali ke dalam sistem akuntansi (Ramezani & Mahdloo, 2014a). Setelah produksi selesai, biaya dihitung mundur menggunakan *standard costs* untuk menentukan total biaya yang digunakan dalam proses produksi. Sistem JIT bermanfaat untuk menghindari semua penugasan biaya manual ke produk selama berbagai tahap produksi, sehingga sistem ini akan menghilangkan sejumlah besar transaksi dan pekerjaan *administrative* yang terkait (AccountingTools, 2024). Di dalam *Backflush Accounting* akun *Work In Process*—WIP (persediaan dalam proses) akan dihilangkan (Ramezani & Mahdloo, 2014a). Sehingga semua biaya yang terjadi dalam proses produksi akan dialokasikan ke akun *Cost of Goods* Sold—COGS (persediaan barang jadi atau harga pokok penjualan) tanpa perlu mencatatnya dalam akun WIP terlebih dahulu.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam mengoptimalkan proses bisnis dan sumber daya (seperti tenaga kerja, bahan baku, dan waktu) dengan tujuan mengurangi biaya operasional sambil tetap mempertahankan atau meningkatkan produktivitas (Gomstyn & Jonker, 2024). Efisiensi adalah konsep relatif yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan output maksimum dari serangkaian input tertentu, atau sebaliknya, menghasilkan output tertentu dengan menggunakan input seminimal mungkin (Coelli et al., 2005). Dalam dunia bisnis, efisiensi operasional menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas tanpa harus mengorbankan kualitas produk atau layanan yang diberikan.

Salah satu aspek penting dalam efisiensi operasional adalah pengelolaan persediaan yang efektif. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara ketersediaan bahan baku dan kebutuhan produksi agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok yang berujung pada pemborosan biaya penyimpanan atau bahkan gangguan produksi. Di samping itu, efisiensi operasional juga bergantung pada bagaimana tenaga kerja dikelola. Pelatihan yang baik serta optimalisasi tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi waktu yang terbuang akibat kesalahan atau prosedur yang tidak efektif. Perusahaan yang mampu mengidentifikasi dan menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam rantai produksi juga akan lebih efisien dalam

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

mengalokasikan sumber daya. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala, perusahaan dapat menemukan hambatan yang ada dalam proses produksi dan segera mengambil langkah-langkah perbaikan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem JIT dan *Backflush Accounting* dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, meneliti, dan membahas semua yang tersedia dengan bidang yang menarik dan relevan (Barokah & Putri, 2022). *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis semua bukti penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (BPJIID, 2024). SLR dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang lebih komprehensif terkait penerapan kedua sistem tersebut dalam praktik akuntansi dan manajemen operasi. Proses penelitian ini didasarkan pada tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Pertanyaan Penelitian

   Penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: *Apakah penerapan Just in Time dan Backflush Accounting benar-benar meningkatkan efisiensi operasional atau hanya merupakan konsep yang sulit diterapkan dalam praktik?* Untuk menjawab pertanyaan ini, beberapa sub-pertanyaan penelitian yang akan dikaji meliputi:

   Q1: Bagaimana JIT meningkatkan efisiensi operasional?

   Q2: Bagaimana *Backflush Accounting* Bekerja dalam Sistem JIT?
2. Strategi Pencarian Literatur

   Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari database akademik seperti *Google Scholar*, *Semantics Scholar*, *Research Gate*, SSRN, dan *Academia Edu*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi:

   a. *Just In Time*/JIT *Efficiency*/Efisiensi

   b. Effect Backflush Accounting
3. Seleksi dan Evaluasi Literatur

   Dari hasil pencarian, literatur yang berhubungan dengan JIT dipilih berdasarkan tahun publikasi, yaitu diantara tahun 2019-2024. Sedangkan literatur mengenai backflush accounting dipilih dari publikasi literatur dari tahun 2017-2024. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya artikel yang membahas mengenai Backflush Accounting dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Sehingga diperoleh data penelitian terdahulu mengenai JIT dan *Backflush Accounting* sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Terkait JIT dan *Backflush Accounting*

JIT	(Aprilianti & Hidayat, 2019), (Janson B & Nurcaya, 2019), (Sarda et al., 2019), (Anwar & Nurhidayat, 2020), (Abu-Khalifa & Al-Okdeh, 2021), (Hasanah & Pandin, 2021), (Purnamasari et al., 2021), (Munthoha & Suzan, 2021), (Susanti & Arief, 2021), (Rina et al., 2021), (Asikhia et al., 2021), (Barokah & Putri, 2022), (Maelani et al., 2022), (Pratiwi et al., 2023), (Istiqomah et al., 2023), (Ibrahim & Sunarya, 2023), (Maghfiro & Retnani, 2023), (Amalia et al., 2023), (Pratama & Nasution, 2023), (Urohman et al., 2023), (Barokah & Putri, 2024), (Annaafi et al., 2024), (Ardiansyah et al., 2024), (Serang et al., 2024), (Goo et al., 2024), (Wiyasa, 2024), (Gbadamosi et al., 2024),

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Backflush Accounting	(Ndubuisi et al., 2017), (Sharma & Parmar, 2019), (Paulinus et al., 2019), (Ismanto, 2023), (El-Gibaly, 2024), (Umoh E., 2024),

4. Analisis dan Interpretasi Hasil

   Literatur yang telah dikumpulkan akan disintesis dan selanjutnya dianalisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini akan mencakup perbandingan temuan dari berbagai studi.

5. Kesimpulan

   Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini akan menyimpulkan apakah JIT dan *Backflush Accounting* benar-benar meningkatkan efisiensi operasional atau hanya merupakan konsep yang sulit diterapkan dalam praktik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

JIT: Benarkah Mampu Memaksimalkan Efisiensi Operasional?

Penerapan sistem Just In Time (JIT) terbukti memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional perusahaan, sebagaimana disimpulkan dalam berbagai hasil penelitian sebelumnya. Ketika metode JIT tidak diterapkan, perusahaan cenderung memiliki efisiensi yang lebih rendah, khususnya dalam mengelola dan mengendalikan persediaan (Goo et al., 2024). Salah satu permasalahan umum yang sering muncul adalah kelebihan bahan baku yang tidak terpakai dalam proses produksi, yang pada akhirnya menimbulkan biaya penyimpanan tambahan di gudang (Anwar & Nurhidayat, 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang direkomendasikan adalah dengan menerapkan metode JIT, yang mampu mengurangi pemborosan, menghindari produksi berlebih, serta mengoptimalkan pengendalian persediaan (Aprilianti & Hidayat, 2019). Dalam konsep JIT, manajemen persediaan difokuskan untuk menekan biaya serendah mungkin, dengan tingkat efisiensi yang hampir mencapai maksimum, bahkan mendekati 100% (Annaafi et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pada pembelian bahan baku dalam jumlah yang tepat, sesuai kebutuhan produksi, serta dilakukan tepat waktu guna memenuhi permintaan pelanggan, baik berdasarkan pesanan langsung maupun kebutuhan pasar yang telah diprediksi.

Lebih lanjut, JIT menargetkan pengelolaan persediaan bahan baku (*raw materials inventory*), barang dalam proses (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods inventory*) dalam jumlah seminimal mungkin, bahkan idealnya tanpa persediaan sama sekali (Annaafi et al., 2024). Pendekatan ini dinilai sangat relevan untuk diterapkan oleh organisasi masa kini karena tidak hanya mampu menurunkan biaya produksi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas produk serta mendorong produktivitas secara keseluruhan (Barokah & Putri, 2022). Salah satu keunggulan dari sistem JIT adalah pada aspek pengelolaan pembelian bahan baku yang lebih tepat sasaran. Bahan baku yang dibeli sesuai kebutuhan dan dalam kondisi yang lebih segar (baru) akan lebih sedikit mengalami kerusakan atau penumpukan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas produk (Hasanah & Pandin, 2021). Dampak positif terkait efisiensi operasional atas penerapan JIT di Indonesia juga ditunjukkan dalam penelitian Ardiansyah et al. (2024), yang menyebutkan bahwa sistem ini mampu menurunkan biaya produksi, memperbaiki pengendalian persediaan, dan meningkatkan kualitas produk.

Penelitian serupa dari Anwar & Nurhidayat (2020) juga memperlihatkan bahwa penerapan JIT dapat mengoptimalkan biaya persediaan bahan baku, menjadikannya lebih efisien dan minimal, karena tidak ada bahan baku yang menumpuk di gudang. Dengan demikian, tidak ada stok bahan baku yang menumpuk di gudang karena semua bahan langsung diproses hingga habis. Hal ini sejalan dengan temuan dari Aprilianti & Hidayat, (2019), yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara penerapan metode JIT terhadap efisiensi biaya produksi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tujuan utama dari penerapan JIT adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui pencapaian ketepatan waktu, kualitas produk, serta jumlah produksi yang sesuai dengan permintaan, sehingga barang diterima pelanggan dalam kondisi baik, lengkap, dan tepat waktu (Barokah & Putri, 2022). Dengan mengatur arus barang secara lebih terencana dan responsif terhadap permintaan pasar, perusahaan dapat menghindari penumpukan barang, mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan, serta mempercepat respons terhadap permintaan pelanggan. Hal ini pada akhirnya berkontribusi dalam meningkatkan daya saing dan kepuasan pelanggan. Dalam konteks perusahaan jasa pengiriman barang, misalnya, penerapan metode JIT terbukti mampu mengurangi pemborosan serta meningkatkan efisiensi biaya operasional secara signifikan (Barokah & Putri, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan JIT tidak hanya menekan biaya operasional, tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan ketepatan waktu pengiriman.

Lebih jauh, pengintegrasian teori JIT dalam sistem manajemen efisiensi perusahaan berperan penting dalam membangun keunggulan kompetitif, meminimalkan pemborosan, serta meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Asikhia et al., 2021). Ketika diterapkan secara tepat, JIT memberikan nilai tambah yang besar terhadap efisiensi manajemen (Asikhia et al., 2021). Penelitian oleh Abu-Khalifa & Al-Okdeh (2021) bahkan menunjukkan bahwa secara statistik, sistem produksi JIT memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, menurunkan biaya produk, serta mengurangi risiko keusangan persediaan akhir, terutama pada industri kecil dan menengah di Yordania. Sebagai tambahan Gbadamosi et al. (2024) merekomendasikan penerapan sistem manajemen persediaan JIT di institusi seperti politeknik yang telah memiliki perangkat lunak inventaris atau sistem JIT berbasis teknologi, agar implementasinya dapat berjalan efektif.

Dengan mempertimbangkan berbagai hasil penelitian dan penerapan di lapangan, terlihat bahwa sistem JIT bukan sekadar strategi pengelolaan persediaan, melainkan suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup efisiensi biaya, peningkatan kualitas produk, dan penguatan daya saing perusahaan. Melalui sinkronisasi antara kebutuhan produksi dan pengadaan bahan baku yang tepat waktu dan tepat jumlah, JIT mendorong perusahaan untuk lebih adaptif terhadap perubahan permintaan pasar dan meminimalkan berbagai bentuk pemborosan operasional. Penerapannya yang konsisten dan terintegrasi, terutama dengan dukungan teknologi manajemen persediaan yang mumpuni, menunjukkan bahwa JIT mampu membentuk ekosistem produksi yang lebih ramping, responsif, dan bernilai tambah tinggi bagi seluruh rantai pasok perusahaan.

Backflush Accounting/Costing dalam Sistem JIT: Metode Efektif atau Justru Berisiko?

Dalam sistem JIT, proses produksi dirancang sedemikian rupa untuk menghindari penumpukan persediaan di gudang. Desain ini memiliki dampak langsung terhadap perhitungan biaya serta pencatatan akuntansi (Annaafi et al., 2024). Salah satu perbedaan utama antara sistem JIT dan sistem tradisional terletak pada metode pencatatan akuntansinya (Ramezani & Mahdloo, 2014). Dalam konteks ini, muncul pendekatan yang dikenal sebagai backflush costing atau backflush accounting, yang merupakan metode akuntansi biaya yang sejalan dengan prinsip sistem JIT. Backflush accounting, yang juga dikenal sebagai *Delayed Costing* atau *Post Deduct Costing*, merupakan salah satu metode akumulasi biaya yang paling sederhana dan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerapkan sistem JIT (Paulinus et al., 2019). Pendekatan *Backflush* dalam akuntansi lebih menitikberatkan pada efisiensi aliran produksi daripada pada pencatatan detail persediaan (Ismanto, 2023). Pendekatan ini bersifat praktis dan efisien dalam menyederhanakan proses penetapan biaya produk serta memungkinkan pengurangan persediaan secara otomatis. Akibatnya, informasi tentang nilai persediaan tidak lagi menjadi komponen penting dalam evaluasi kinerja keuangan, dan peran data

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

persediaan dalam analisis laporan keuangan menjadi semakin terbatas atau bahkan dianggap tidak signifikan (Ismanto, 2023).

Menurut El-Gibaly (2024) yang mengutip penelitian Epureanu et al. (2021), telah diamati bahwa metode pengendalian biaya yang berasal dari sistem perhitungan tradisional sebagian besar tidak cocok diterapkan dalam lingkungan produksi JIT. Hal ini menegaskan pentingnya keberadaan metode seperti backflush costing dalam sistem produksi modern. Dalam sistem ini, fokus utama bukan lagi pada pelacakan dan penilaian akurat atas setiap unit persediaan yang bergerak, melainkan pada bagaimana proses produksi berlangsung secara menyeluruh hingga menghasilkan barang jadi (Ismanto, 2023). Dalam praktiknya, metode *Backflush Costing* mengalokasikan biaya standar ke setiap elemen biaya hanya setelah proses produksi selesai atau setelah barang telah dijual (Sharma & Parmar, 2019). Karena metode ini menghilangkan sebagian besar proses pencatatan persediaan secara bertahap dan hanya mencatat biaya saat produk akhir selesai diproduksi, maka jumlah persediaan yang tercatat dalam sistem menjadi sangat minim (Ismanto, 2023). Dengan kata lain, seluruh biaya aktual yang terjadi dialokasikan ke elemen biaya berdasarkan standar, kemudian dicatat dalam buku biaya. Meskipun demikian, hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat akurasi pencatatan elemen biaya cenderung lebih tinggi dalam sistem biaya tradisional dibandingkan sistem *Backflush Costing* (Sharma & Parmar, 2019).

Ismanto (2023) menyebutkan bahwa dengan menggabungkan metode JIT dengan sistem pencatatan *Backflush* menciptakan sistem akuntansi manajemen yang lebih ramping dan efisien dibandingkan dengan sistem konvensional. Sinergi antara kedua pendekatan ini menghasilkan perubahan mendasar dalam cara akuntansi biaya dilakukan, khususnya dalam hal pencatatan dan pelacakan aliran produksi.

a. Pertama, dalam sistem ini, bahan baku yang diterima dari pemasok tidak lagi disimpan dalam persediaan untuk kemudian digunakan secara bertahap. Sebaliknya, bahan langsung dikonsumsi dalam proses produksi sehingga perusahaan tidak lagi memerlukan akun persediaan bahan baku secara terpisah. Oleh karena itu, penerimaan bahan langsung dicatat sebagai penambahan (debit) pada akun "*Raw and In-Process*" (RIP), yaitu akun gabungan yang mencerminkan material yang sedang berada dalam proses produksi.
b. Kedua, biaya tenaga kerja langsung tidak dialokasikan secara rinci ke tiap unit produk, sebagaimana dilakukan dalam pendekatan tradisional. Sebagai gantinya, seluruh biaya tenaga kerja langsung langsung dibebankan ke akun *Cost of Goods Sold* (COGS), karena dianggap langsung berkontribusi pada produk jadi yang dijual, mencerminkan prinsip efisiensi dan penyederhanaan pencatatan biaya.
c. Ketiga, setelah produk selesai diproses dan siap untuk dijual, sistem *Backflush* akan secara otomatis mencatat pengeluaran bahan baku dengan mengurangi (meng-kredit) akun RIP. Hal ini menggantikan proses pencatatan bertahap pada setiap tahap produksi dan memfokuskan pencatatan akuntansi pada output akhir, bukan pada detail tiap proses antar tahap.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menilai efektivitas metode ini. Penelitian oleh Ndubuisi et al. (2017) menunjukkan bahwa penerapan backflush accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria, dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan ini didukung oleh penelitian Paulinus et al. (2019), yang menyimpulkan bahwa *Backflush Accounting* memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Nigeria. Namun, tidak semua hasil penelitian menunjukkan dampak yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Umoh E. (2024) menyimpulkan bahwa backflush accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Total Nigeria Plc. di sektor minyak dan gas. Meski

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 16 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

demikian, tetap disarankan agar perusahaan-perusahaan di sektor tersebut meningkatkan penerapan teknik backflush accounting untuk mendorong inovasi, mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, menekan pengeluaran untuk persediaan, serta mempertahankan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kondisi. Upaya tersebut, pada akhirnya, diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan studi dan literatur sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa backflush costing merupakan metode yang paling sesuai untuk diterapkan oleh perusahaan manufaktur yang menggunakan pendekatan JIT, terutama dalam upaya menyederhanakan proses akuntansi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Sebagai refleksi atas pembahasan mengenai *Backflush Accounting* dalam konteks sistem JIT, dapat dipahami bahwa *Backflush Accounting* merupakan metode yang lahir dari kebutuhan akan efisiensi dan kecepatan dalam pencatatan biaya di lingkungan produksi yang dinamis seperti sistem JIT. Meskipun memiliki keunggulan dalam menyederhanakan proses administrasi dan mendukung pengurangan persediaan, penerapan metode ini tidak lepas dari tantangan, terutama terkait akurasi pencatatan biaya yang lebih rendah dibanding sistem tradisional. Beragam hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas backflush accounting sangat bergantung pada karakteristik industri dan kesiapan operasional perusahaan dalam mengadopsi pendekatan ini. Dengan demikian, meskipun *Backflush Accounting* tampak menjanjikan sebagai metode modern yang mendukung kecepatan dan efisiensi, penerapannya tetap harus mempertimbangkan risiko akurasi pencatatan biaya serta relevansinya terhadap kebutuhan spesifik perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan metode ini sebaiknya tidak dilakukan secara *general*, melainkan berdasarkan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan dan tujuan strategis masing-masing perusahaan.

5. KESIMPULAN

JIT dan *Backflush Accounting* merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya, terutama dalam lingkungan manufaktur yang mengutamakan produksi yang ramping dan minim persediaan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa JIT berperan penting dalam mengoptimalkan manajemen persediaan, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dalam berbagai industri, penerapan JIT terbukti mampu menekan biaya penyimpanan bahan baku, mempercepat siklus produksi, dan meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pasar. Namun, efektivitas JIT sangat bergantung pada koordinasi yang erat dengan pemasok, kesiapan tenaga kerja, serta integrasi teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok.

Di sisi lain, *Backflush Accounting* hadir sebagai solusi akuntansi yang mendukung sistem produksi berbasis JIT dengan menyederhanakan pencatatan biaya. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat seluruh biaya produksi hanya setelah proses produksi selesai, berbeda dengan sistem akuntansi tradisional yang mencatat biaya di setiap tahap produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Backflush Accounting* dapat meningkatkan efisiensi manajemen biaya, terutama dalam industri dengan siklus produksi cepat dan persediaan minimal. Namun, penerapan metode ini juga memiliki tantangan, terutama dalam hal kepatuhan terhadap standar akuntansi tradisional serta kebutuhan akan sistem informasi yang canggih agar pencatatan biaya tetap akurat dan dapat diandalkan dalam pelaporan keuangan.

Hubungan antara JIT dan *Backflush Accounting* menjadi semakin jelas ketika diterapkan dalam sistem produksi yang mengutamakan efisiensi dan eliminasi pemborosan. Penerapan JIT yang sukses memerlukan pencatatan biaya yang fleksibel dan tidak membebani operasional dengan administrasi yang kompleks, sehingga *Backflush Accounting* menjadi pilihan yang ideal dalam sistem ini. Jadi, apakah JIT dan *Backflush Accounting* merupakan metode efisiensi atau sekadar mitos? Jawabannya bergantung pada

konteks penerapan. Jika didukung oleh strategi yang tepat, infrastruktur teknologi yang memadai, serta koordinasi yang baik dalam rantai pasok, kedua metode ini bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Namun, jika diterapkan tanpa pemahaman yang mendalam atau dalam lingkungan yang kurang sesuai, keduanya bisa menjadi tantangan yang justru memperumit manajemen produksi dan akuntansi.

REFERENSI

Abu-Khalifa, H., & Al-Okdeh, S. K. (2021). The Effects of Applying Just-In-Time Production System on Maximizing Profitability of Small and Medium Industrial Companies in Jordan. *Uncertain Supply Chain Management*, *9*(2), 393–402. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5267/j.uscm.2021.2.004

AccountingTools. (2024). *Backflush Accounting Definition*. AccountingTools. https://www.accountingtools.com/articles/what-is-backflush-accounting.html

Amalia, M. M., Liow, F. E. R. I., Widjaja, W., Fauzi, F., & Samosir, H. E. (2023). Just in Time Method for Raw Material Supply Cost Efficiency at Wisma Batik Trusmi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(2), 84–98. https://doi.org/https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.731

Annaafi, A. R., Azizah, F. N., Kurniadi, F., Pradana, F. Y., & Sodiq, A. (2024). Optimasi Efisiensi dan Profitabilitas Melalui Sistem Just In Time: Pengurangan Persediaan dan Biaya yang Tidak Perlu. *Inflasi : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, *1*(1), 1–9. https://ejurnal.faaslibsmedia.com/index.php/inflasi/article/view/12

Anwar, C., & Nurhidayat, A. E. (2020). Perancangan Just In Time di Proses Produksi dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Komponen Otomotif pada PT Chuhatsu Indonesia. *Jurnal Rekayasa Industri*, *2*(2), 51–58. https://doi.org/https://doi.org/10.37631/jri.v2i2.178

Aprilianti, A., & Hidayat, Y. R. (2019). Pengaruh Just In Time terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Toyota Boshoku Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia*, *3*(2), 125–133. https://doi.org/https://doi.org/10.31334/logistik.v3i2.619

Ardiansyah, M. R., Kuncoro, A., Allfonso, A. D., Aisyah, S. N., & Yunita, V. (2024). Literatur Review: Peran Sistem Just In Time (JIT) terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan di Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis*, *4*. https://prosiding.senmabis.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/172

Asikhia, A., Osinowo, O., & Kassim, S. K. (2021). Integrating Just in Time Theory, Resource Based View Theory, and Rational Choice Theory in Enhancing Managements' Efficiency. *South Asian Research Journal of Business and Management*, *3*(1), 14–22. https://doi.org/https://doi.org/10.36346/sarjbm.2021.v03i01.002

Banton, C. (2025). *Just-in-Time (JIT): Definition, Example, Pros, and Cons*. Investopedia. https://www.investopedia.com/terms/j/jit.asp

Barokah, U., & Putri, N. K. (2022). Penerapan Metode Just in Time Terhadap Optimalisasi Laba Pada Perusahaan Jasa Pengiriman Barang Dengan Pendekatan Sistem Literature Review (Slr). *International Students Conference on Accounting and Business*, *1*(1), 154–164. https://conference.forkommsaunsoed.com/index.php/iscoab-psa/article/view/19

Barokah, U., & Putri, N. K. (2024). Profit Optimization through the Implementation of Just In Time in an Expedition Companies. *The Asia Pasific Journal of Management Studies*, *11*(2), 113–122. https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/1149

BPJIID. (2024). *Panduan Menyusun Artikel Systematic Literature Review (SLR)*. Universitas Medan Area. https://bpjiid.uma.ac.id/2024/08/14/panduan-menyusun-artikel-systematic-literature-review-slr/

Coelli, T. J. C., Rao, P. D. S., O'Donnell, C. J., & Battese, G. E. (2005). *An Introduction to*

Efficiency and Productivity Analysis. Springer.

Collins, G. (2021). *Timeline: The history of Just-In-Time Manufacturing*. Manufacturing Digital. https://manufacturingdigital.com/lean-manufacturing/timeline-history-just-time-manufacturing

El-Gibaly, M. M. (2024). A Proposed Costing System for Agile Just-In-Time Supply Chains with Back-Flush and throughput Accounting. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, *24*(5), 126–145. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51298

Gbadamosi, O. M., Alase, P. O., & Ilugbusi, S. B. (2024). Just-In-Time Inventory Management Practice and Performance of Selected Polytechnics in Southwest, Nigeria: Implications for Sustainable Stock Efficiency. *ABUAD Journal of Social and Management Sciences*, *5*(1), 187–208. https://doi.org/https://doi.org/10.53982/ajsms.2024.0501.10-j

Gomstyn, A., & Jonker, A. (2024). *What is operational efficiency?* IBM. https://www.ibm.com/think/topics/operational-efficiency#:~:text=Operational efficiency refers to the optimization of business,reducing operating costs while maintaining or improving productivity.

Goo, M. A. L., Aldi, M. F., Wibowo, F. D. J., Hatuina, S. H. S., Riyadi, S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Dampak Just in Time pada Inventory Management Studi Kasus pada Industri Manufaktur Automotive Maria. *MES Management Journal*, *3*(2), 476–487. https://doi.org/https://doi.org/10.56709/mesman.v3.i2.347

Groenevelt, H. (1993). The Just-in-Time System. *Elsevier Science Publishers*, *4*, 629–670. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0927-0507(05)80192-6

Gusnardi, G. (2010). TOC : Tinjauan Teori. *Pekbis Jurnal*, *2*(3), 336–345. https://www.neliti.com/publications/8958/toc-tinjauan-teori

Hasanah, R., & Pandin, M. Y. R. (2021). Pengaruh Total Quality Control Dan Just in Time terhadap Peningkatan Kualitas Produk dan Efisiensi Biaya. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *6*(2), 141–154. https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jea17.v6i2.5962

Ibrahim, U. T., & Sunarya, H. (2023). Penerapan Sistem Just In Time (JIT) terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Sinar Bangun Mandiri. *Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 50–67. https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/article/view/1107

Ismanto, A. C. (2023). Metode Back Flushing Dalam Perhitungan Biaya Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Informasi Komputer Akuntansi Dan Manajemen*, *19*, 1–6. https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/335/211

Istiqomah, P. S., Nandita, W. V., & Sayekti, N. P. (2023). Pengaruh Implementasi Konsep Just-in-Time terhadap Efisiensi Operasional dan Pengendalian Biaya di Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus PT Waskita Karya Tbk). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 221–230. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8117594

Janson B, E. B. J., & Nurcaya, I. N. (2019). Penerapan Just in Time Untuk Efisensi Biaya Persediaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(3), 1755–1783. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p21

KajianPustaka. (2022). *Teori Kendala (Theory of Constraint)*. Kajian Pustaka. https://www.kajianpustaka.com/2022/07/teori-kendala-theory-of-constraint.html

Lean. (n.d.). *Toyota Production System*. Lean Enterprise Institute. https://www.lean.org/lexicon-terms/toyota-production-system/

Maelani, P., Najmudin, N., & Husni, M. (2022). Pengaruh Metode Just In Time terhadap Efesiensi Biaya dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada PT. Gasbumi Sarana Karya). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *9*(2), 1699–1707. https://doi.org/https://doi.org/10.32722/account.v9i2.4704

Maghfiro, A. A. A., & Retnani, E. D. (2023). Dampak Penerapan Just In Time terhadap Peningkatan Efisiensi Pembelian Bahan Baku Studi Kasus pada PT Artha Royal Mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(10).

https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5540

Munthoha, N. S., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Indogarment Bandung). *E-Proceeding of Management*, *8*(5), 5071–5081. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16191

Ndubuisi, A. N., Leonard, N. C., & Chinyere, O. J. (2017). Effect of Backflush Accounting on Financial Performance of Quote Food and Beverage Firms in Nigeria. *International Journal of Medical and Health Science*, *2*(3), 58–80. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2976445

OCBC. (2024). *Just in Time: Pengertian, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan*. OCBC. https://www.ocbc.id/id/article/2024/02/01/just-in-time-adalah

Paulinus, E. C., Amaechi, E. P., & Okegbe, T. O. (2019). Effect of Back-Flush Accounting Techniques on the Financial Performance of Quoted Manufacturing Firms in Nigeria. *Journal Of Accounting and Financial Management*, *5*(2), 73–86. https://iiardjournals.org/get/JAFM/VOL. 5 NO. 2 2019/EFFECT OF BACK-FLUSH ACCOUNTING.pdf

Pratama, I., & Nasution, M. A. E. (2023). Penerapan Metode Just In Time Dalam Pengendalian Inventory Bahan Baku Pada PT. Olympic Furniture. *Jurnal Rekayasa Sistem*, *1*(3), 879–891. https://www.kti.potensi-utama.org/index.php/JUREKSI/article/view/978

Pratiwi, N. A., Susilowati, E., Syukriah, S., Pianda, D., & Susanti, E. (2023). Quality Performance of Manufacturing Companies in West Java: SCM, TQM, and JIT Impact. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, *5*(3), 785–790. https://doi.org/https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.646

Purnamasari, M., Nurleli, & Fitriah, E. (2021). Analisis Penerapan Just In Time (JIT) dalam Meningkatkan Efesiensi Biaya Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi*, *1*(1), 9–14. https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.52

Ramezani, A. R., & Mahdloo, M. (2014a). Backflush Costing and Backflush Accounting. *Academia Edu*, *2*(5), 1–6. https://www.academia.edu/94635358/Backflush_Costing_and_Backflush_Accounting

Ramezani, A. R., & Mahdloo, M. (2014b). Backflush Costing and Backflush Accounting. *Academic Journal of Research in Business & Accounting*, *2*, 1–6. https://www.researchgate.net/publication/305597144_Backflush_Costing_and_Backflush_Accounting

Rina, R., Syamsudin, A., & Hidayat, D. R. (2021). Analisis Implementasi Sistem Just In Time (JIT) pada Persediaan Bahan Baku untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi pada Zidane Meubel Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, *2*(1), 64–72. https://doi.org/https://doi.org/10.52300/jmso.v2i1.2952

Sarda, S., Muttiarni, M., & Afmi, N. (2019). Analisis Penerapan Just In Time dalam Meningkatkan Efesiensi Produksipada PT. Tri Star Mandiri. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 67–92. https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRA/article/view/52

Serang, S., Mahfudnurnajamuddin, M., & Gasali, G. (2024). Economics and Digital Business Review Dampak Penerapan Just-In-Time (JIT) terhadap Efisiensi Biaya Produksi , Pengurangan Persediaan , dan Produktivitas. *Economics and Digital Business Review*, *5*(1), 653–664. https://ejournal.upi.edu/index.php/msb/article/view/66423/0

Sharma, P., & Parmar, N. (2019). Theoretical Study of Backflush Costing: A Boon or Effrontery in Costing System for Industries. *International Journal for Innovative Research In Multidisciplinary Field*, *5*(10), 126–129. https://www.ijirmf.com/wp-content/uploads/IJIRMF201910021.pdf

Soliman, M. H. A. (2023). *A Complete Guide to Just-in- Time Production Inside Toyota ' s*

Mind. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4754271

Susanti, S. I., & Arief, K. (2021). Implementasi Just In Time System dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus Pada Perusahaan Much Dessert-Bandung). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *01*(03), 621–636. https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3302

Umoh E., B. (2024). *Evaluating Backflush Accounting's Impact on Financial Performance : A Study of Total Nigeria Plc in the Oil and Gas Sector*. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5007159

Urohman, T., Suryana, A. J., & Pandin, M. Y. R. (2023). Meta Analysis: Impact of Just in Time Implementation on Cost Efficiency and Profit. *International Journal of Economic, Finance and Business Statistics*, *1*(2), 115–124. https://doi.org/https://doi.org/10.59890/ijefbs.v1i2.1107

Wiyasa, I. G. (2024). The Impact Of Just In Time Purchase System Implementation In Inventory Cost Efficiency . *International Journal of Economics and Management Sciences*, *1*(4), 70–90. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijems.v1i4.217